

## **PENGARUH EDUKASI TEKNIK HEMLICH MANUEVER TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK DI DESA KETRO PACITAN**

**Saelan<sup>1</sup>, Gatot Suparmanto<sup>2</sup>, Sahuri Teguh Kurniawan<sup>3</sup>, Miki Iestari<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kusuma Husada Surakarta*

*Email: saelanelan@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Tersedak merupakan suatu kegawatdaruratan yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara umum dan menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit dapat kehilangan refleks napas, denyut jantung dan dapat mengalami kematian. Penanganan tersedak pada anak dengan metode Heimlich manuever dilakukan dengan cara menekan dada dan perut. Pengetahuan menjadi hal yang penting bagi individu terutama bagi ibu yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Penelitian menggunakan metode quasy experiment rancangan penelitian pre and posttes without control group design pada 33 ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun, variabel yang diamati: Tingkat pengetahuan ibu, teknik hemlich manuever. analisa data dengan paired t test. Karakteristik usia rata-rata 33 tahun. pekerjaan terbanyak wiraswasta sebanyak 18 responden. Pendidikan tertinggi SMA dengan 15 responden. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi teknik hemlich manuever sebanyak 30 responden mendapat nilai kurang, setelah dilakukan edukasi teknik hemlich manuever tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik sebanyak 25 responden. Hasilnya terdapat pengaruh edukasi dengan nilai p- Value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pada tingkat pengetahuan ibu meningkat setelah dilakukan edukasi secara demonstrasi langsung dengan menggunakan teknik hemlich manuever untuk penanganan tersedak pada anak.

Kata kunci : Teknik hemlich maneuver :Tingkat Pengetahuan Ibu:Tersedak

### **ABSTRACT**

*Choking is a very dangerous emergency, because with in a few minutes there will be a general and complete lack of oxygen so that in just minutes you can lose your breath reflex, heart rate and can die. Handling of choking in children with the Heimlich maneuver method is done by pressing the chest and abdomen. Knowledge is important for individuals, especially for mothers who have children under 5 years of age. This study aims to determine the level of knowledge of mothers in handling choking in children.*

*The study used a quasi-experimental method with pre- and post-test without control group design on 33 mothers with children aged 2-5 years. The observed variables were: Mother's level of knowledge, Heimlich maneuver technique. data analysis with paired t test. Characteristics mean age 33 years. Most of the jobs are self-employed as many as 18 respondents. The highest education is SMA with 15 respondents. The level of knowledge of the mother before the Heimlich maneuver technique education was carried out as many as 30 respondents got a low score, after the Heimlich maneuver technique education the mother's level of knowledge was in the good category as many as 25 respondents. The result is that there is an effect of education with a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). The mother's level of knowledge increased after direct demonstration education was carried out using the Heimlich maneuver technique for handling choking in children.*

*Keywords: Heimlich maneuvering technique, Mother's Knowledge Level, Choking*

## 1. PENDAHULUAN

Tersedak adalah sesuatu kejadian yang bisa dicegah tetapi sering terjadi yang merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada kelompok anak. Anak-anak berada pada tahap perkembangan yang menempatkan mereka berisiko mengalami kejadian tersedak. Jenis makanan dan non makanan, seperti mainan, koin, uang, baterai kancing dan lateks sering menjadi penyebab tersedak pada anak (Suparti and Amelia 2019). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 dalam jurnal (Ningsih 2020) di dapatkan sekitar 17.537 kasus anak tersedak, Anak-anak usia 0-5 tahun sangat sering terjadi tersedak. Di Indonesia menurut departemen dinas kesehatan nasional tahun 2016 ditemukan kasus tersedak sebanyak 157 orang . kasus ini menurun pada tahun 2017 menjadi 112 orang dengan alasan sudah pernah diberikan Pendidikan kesehatan tentang gambaran penanganan tersedak (Oktaviani 2019). Penanganan tersedak pada anak dengan metode *Heimlich manuver* dilakukan dengan cara menekan dada dan perut. Keterlambatan dalam penanganan tersedak pada anak menyebabkan kematian. Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian meninggal dan kasus kegawat daruratan tersedak pada anak (Dewi 2020).

Penyebab tersedak pada anak disebabkan oleh benda asing disekitar anak yang tanpa sengaja dimasukkan ke dalam mulut dari hasil studi pendahuluan di desa ketro didapatkan informasi bahwa pernah ada kejadian tersedak pilus dan potongan lego akan tetapi tertolong, ibu di desa ketro tersebut belum memahami cara penanganan tersedak dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana pengaruh pemberian edukasi teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di desa ketro?”

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi

teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Desa Ketro. Tujuan khusus penelitian mengetahui karakteristik responden ( usia, pekerjaan, Pendidikan), mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sebelum dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver*, mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sesudah dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver*, menganalisis pengaruh edukasi Teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasy experiment*. *Quasy experiment* adalah penelitian yang menguji coba suatu intervensi pada sekelompok subjek dengan atau tanpa kelompok pembanding namun tidak dilakukan randomisasi untuk memasukkan subyek kedalam kelompok perlakuan atau control (Dharma 2013). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre and post test without control group design* artinya dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (*control*) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre test*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo 2018).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik atau sifat tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 orang ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun. Penelitian dilakukan didesa ketro pacitan waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden dengan kriteria inklusi Ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun, ibu yang bisa membaca dan menulis, ibu yang belum pernah diberikan penkes tentang *hemlich manuver*, dan kriteria eksklusi ibu yang

tidak hadir dalam kegiatan, ibu yang pergi meninggalkan kegiatan sebelum selesai.

Penelitian ini menggunakan instrument penelitian kuesioner pengetahuan tersedak pada balita dan untuk penggunaan metode edukasi teknik *hemlich manuver* menggunakan panduan SOP yang sudah dilakukan uji pakar dan dilakukan secara demonstrasi. Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini anak usia 2-5 tahun beserta dengan menggunakan *powerpoint*.

Analisa data pada penelitian ini variable yang akan dianalisis secara univariat adalah karakteristik ibu, data ibu meliputi umur, jenis pekerjaan, dan tingkat Pendidikan. Sebelum dilakukan uji bivariat perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui persebaran data dan homogenitas data. Uji normalitas menggunakan uji *saphiro wilk* (sampel  $\leq 50$ ) dan data dikatakan normal jika  $\rho > \alpha$  ( $\alpha=0,05$ ). Apabila data memiliki sebaran data yang normal dan homogen, maka uji yang dipilih adalah uji parametrik (Sugiyono, 2013). Uji parametrik yang digunakan untuk menguji data dengan skala interval dan rasio adalah uji *paired t-test*. jika nilai  $\rho \leq \alpha$  (0,05) maka menunjukkan ada pengaruh edukasi Teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Penelitian ini telah dilakukan etik penelitian / ethical clearance dengan No. 607/UKH.L.02/EC/IV/2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh informasi mengenai karakteristik responden mengenai usia, pekerjaan dan pendidikan serta tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sebelum dan sesudah dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver* didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (n=33)

variabel	Min	Max	Mean	Median	Modus
Usia	18	49	33,73	33	42

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata usia responden adalah 33,73 tahun dengan usia tertinggi 49 tahun dan usia terendah 18 tahun. Penelitian lain juga dilakukan oleh Astriana (2019) tentang gambaran pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama pada balita tersedak didalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa responden mayoritas berusia 28-33 tahun yang merupakan masa dewasa awal dan pada usia ini responden tidak dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak. Menurut Tarigan (2019) usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir terhadap informasi yang didapat.

Menurut hasil dari Analisa peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa ibu yang memiliki rentang usia 26-35 tahun, merupakan kelompok usia yang produktif, dimana pada usia ini seseorang dapat meningkatkan daya tangkap dalam penerimaan informasi dan juga peningkatan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang semakin baik, dan dapat mencapai kesiapan dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan (n=33)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	9	27,3%
Petani	6	18,2%
Wiraswasta	18	54,5%
Total	33	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah wiraswasta dengan jumlah sebanyak 18 responden (54,5%). Berdasarkan Analisa peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan saat ini dan sebelumnya menyatakan

bahwa ibu yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga (IRT) lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaan wiraswasta, dimana lingkungan pekerjaan seharusnya dapat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan. Hal ini karena lingkungan pekerjaan dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. lingkungan responden dalam penelitian ini dapat memberikan seseorang pengalaman dan pengetahuan seseorang dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain yang memiliki pengetahuan yang lebih baik, maka dapat dipastikan pengetahuan responden juga akan semakin bertambah baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan (n=33)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	8	24,2%
SMP	10	30,3%
SMA	15	45,5%
Total	33	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah sebanyak 15 responden (45,5).

Menurut penelitian Tarigan (2019), bahwa seseorang dengan Pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi dan hal-hal baru, sedangkan orang dengan Pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi karena hal ini bisa disebabkan oleh kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadarnya akan pentingnya informasi masih rendah.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berperan dalam peningkatan pengetahuan. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku manusia terhadap pola hidupnya terutama dalam sikap dan motivasinya. Sehingga, semakin tinggi Pendidikan manusia, semakin lebih mudah dalam menerima informasi yang diajarkan. Sedangkan

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan dalam pengetahuan dan perilaku.

Tabel 4 Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sebelum dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver*

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	0	0
Cukup	3	9,1
Kurang	30	90,9
Total	33	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sebelum dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver* adalah kurang dengan jumlah sebanyak 30 responden (90,9%). Masalah tersedak yang mengakibatkan kefatalan dipengaruhi oleh factor pengetahuan ibu. Tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dikategorikan tidak baik. Dari hasil perhitungan dimana sebanyak 30 orang masih memiliki pengetahuan yang kurang hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan ibu dalam pengawasan dan proses pembimbingan anak. Kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dapat mengakibatkan beberapa hal yang akan terjadi pada anak jika kurang di dalam pengawasan. Sehingga perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dalam mempengaruhi peningkatan kesiapan pengawasan atau pengasuhan dalam membimbing anak dan menghindari beberapa akibat yang akan terjadi pada anak.

Menurut penelitian Siahaan (2019) tentang hubungan pengetahuan *hemlich maneuver* pada ibu, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi memiliki nilai baik sebanyak 1 orang dengan presentase 2,0%, cukup sebanyak 12 orang dengan presentase 24,0%, dan yang memiliki nilai kurang sebanyak 37 orang dengan presentase 74,0%. Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam

hal ini adalah pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak yang menjadi salah satu factor fatal kematian pada anak balita. Terdapat banyak kejadian penderita dala kondisi gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan disebabkan karena adanya kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2014).

Tabel 5 Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sesudah dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver*

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	25	75,8%
Cukup	7	21,2%
Kurang	1	3,0%
Total	33	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak sesudah dilakukan edukasi teknik *hemlich manuver* adalah baik dengan jumlah sebanyak 25 responden (75,8%). Menurut Sinaga (2019) perbedaan tingkat pengetahuan para guru di SD negeri medan tuntungan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video animasi *hemlich manuver*, menggunakan edukasi penanganan tersedak dengan metode *hemlich manuver* lebih efektif untuk penanganan tersedak pada anak. Edukasi merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan keterampilan masyarakat khususnya keluarga (Adila,2015).

Peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki anak usia 2-5 tahun dikarenakan intervensi yang efektif yang dapat meningkatkan persepsi dan pola pikir dalam penanganan tersedak pada anak. Meningkatnya pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak, maka akan meningkatkan kemampuan ibu dalam pengawasan dan membimbing anak untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	P Value	Keterangan
<i>Pretest</i> pengetahuan	0,283	Normal
<i>Posttest</i> pengetahuan	0,079	Normal

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji normalitas menggunakan uji *saphiro willk* diperoleh hasil *P Value* pada *pre and post* pengetahuan adalah  $> 0,05$  maka penelitian ini data berdistribusi normal sehingga menggunakan uji *paired t test*.

Tabel 7 Analisis pengaruh edukasi teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak.

Variabel	P Value
<i>Pretest</i> pengetahuan	0,000
<i>Posttest</i> pengetahuan	

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa uji *paired t test* dengan nilai *P Value* sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan pemberian edukasi teknik *hemlich manuver* mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. hasil uji statistik data *pre-test* 0,283 dan *post-test* 0,079 sehingga *p-value*  $> 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal sehingga peneliti dapat menggunakan uji *paired t-test*. Berdasarkan uji *paired t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p-value* sebesar  $(0,000) < 0,05$ . Pada uji *paired t-test* didapatkan nilai *t* bernilai negative sebesar -16.186 nilai *t* bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata tingkat pengetahuan *pretest* lebih rendah daripada rata-rata tingkat pengetahuan *posttest*. Sesuai dengan hipotesa yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Teknik *hemlich manuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Dari 33 responden semuanya mendapatkan edukasi tentang penanganan tersedak

pada anak, pengetahuan disampaikan secara langsung dengan demonstrasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi Teknik *hemlich maneuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan terdapat peningkatan yaitu menyatakan bahwa sebelum mendapatkan intervensi, pengetahuan responden dalam penanganan tersedak pada anak dengan kategori cukup 3 orang (9,15), dan kategori kurang sebanyak 33 orang (90,0%) setelah diberikan intervensi responden dengan kategori baik sebanyak 25 orang (75,8%) dan kategori cukup sebanyak 7 orang (21,2%) dan kategori kurang 1 orang (3,0%).

memberikan edukasi secara langsung dengan menggunakan Teknik *hemlich maneuver* merupakan media yang mudah dipahami oleh responden. Setelah melakukan edukasi mengenai Teknik *hemlich maneuver* dengan dilakukan secara demonstrasi secara langsung dimana itu merupakan salah satu cara untuk merubah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui Teknik belajar atau intruksi dengan tujuan dapat mempraktekkan apa yang telah diberikan peneliti. Dengan demikian para responden mengerti dan memahami tentang penanganan tersedak dengan menggunakan Teknik *hemlich maneuver*. Dari hasil *posttest* peneliti menyadari masih ada responden dengan nilai pengetahuannya yang kurang setelah diidentifikasi dikarenakan faktor Pendidikan yang mempengaruhi pengetahuannya masih berkurang.

#### 4. KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden adalah 33 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah wiraswasta sebanyak 18 responden (54,5%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan terbanyak adalah sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 15 orang (45,5%).

2. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi Teknik *hemlich maneuver* dengan kategori baik sebanyak 0 orang (0%), tingkat pengetahuan dalam penanganannya tersedak pada anak kategori cukup 3 orang (9,1%) dan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak kategori kurang sebanyak 30 orang (90,9%).
3. Tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi Teknik *hemlich maneuver* dengan kategori baik sebanyak 25 orang (75,8%), tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dengan kategori cukup sebanyak 7 orang (21,2%) dan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (3,0%).
4. Terdapat pengaruh edukasi Teknik *hemlich maneuver* terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dengan p-value  $(0,000) < 0,05$ .

5.

#### 5. SARAN

1. Bagi Responden  
Setelah adanya penelitian ini sebaiknya ibu dapat memberikan penanganan atau pertolongan pertama yang tepat pada anak yang mengalami tersedak dengan menggunakan Teknik *hemlich maneuver*.
2. Bagi keperawatan  
Setelah adanya penelitian ini, perawat komunitas dilingkup puskesmas dapat mengaplikasikan penggunaan Teknik *hemlich maneuver* sebagai sarana edukasi guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak.
3. Bagi masyarakat  
Setelah adanya penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat menggunakan Teknik *hemlich maneuver* sebagai pertolongan pertama dalam penanganan tersedak pada anak.
4. Bagi institusi Pendidikan  
Setelah adanya penelitian ini, diharapkan institusi Pendidikan dapat menggunakan Teknik *hemlich maneuver* sebagai bahan pembelajaran.

## 5. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan 2 kelompok yakni kelompok control dan kelompok intervensi dalam penelitian. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan mengambil variabel yang lebih kompleks.

**Referensi**

- Bella, Astrianna *et al.* (2019). “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Batita Tersedak Di Desa Tuntungan II”.
- Dewi, Sundari. (2020). “Penanganan Kegawat Daruratan Pada Anak”.
- Dharma, K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan . Edited by Herry Pramono R. Hadi Prayitno*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ningsih, mira utami. (2020). “Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak.” 1(2): 95–102.
- Oktaviani, ayu siti. (2019). “Efektifitas Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Demosntrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Ngawi.” *skripsi*.
- Siahaan, Edita Refina. (2019). “Relationship between Heimlich Maneuver Knowledge With.” *Jurnal Skolastik Keperawatan* 5(2): 165–76.
- Sinaga, Silvia Laura *et al.* (2019). “Perbedaan Tingkat Pengetahuan Para Guru Di Sd Negeri 064025 Medan Tuntungan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi Hemlich Manuver.”
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparti, Sri, and Vivi Leona Amelia. (2019). “Penanganan Kegawatdaruratan Tersedak Pada Anak Bagi Kader Aisyiyah Desa Pamijen.” (2015): 167–70.
- Yayasan Ambulan Gawat Darurat 118. (2015). *Basic Trauma Cardiac Life Suport and Basic Cardiac Life Support*. Jakarta: Ambulans Gawat Darurat 118.
- Tarigan, A. B. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Desa Tuntungan II Tahun 2019.
- Adila, D. R., & Nursyah. S. (2019). Tersedak Pada Bayi Pengalaman Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi. *AL- Aslamiyah Nursing Journal of Nursing*.
- Notoatmojo. (2013). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. ed. PT Rineka Cipta. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mubarak, W I & Chayatin N. (2013). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar Dan Teori*. Jakarta: Salemba medika.
- Hidayat. (2013). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba medika.